

HUBUNGAN KECEMASAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI PADUKUHAN TEGALREJO KELURAHAN GIRIREJO BANTUL

Agustinus Umbu¹, *Antok Nurwidi Antara², Nur Anisah³
^{1,2,3} STIKES Wira Husada Yogyakarta

*Penulis Korespondensi
email: antokantara1212@gmail.com

ABSTRACT

Background: Hypertension or tall blood weight may be a condition in which a individual encounters an increment in blood weight over typical, with a systolic perusing of more than 130 mmHg and a diastolic perusing of more than 90 mmHg based on the results of a blood weight examination employing a blood pressure meter or spymomanometer, which is carried out three times. Uneasiness may be a condition of feeling worried, restless, questionable, or anxious of a risk whose source is obscure or. Based on this, analysts are fascinated by conducting inquire about on the level of uneasiness in elderly individuals who involvement hypertension. **Research Objective:** To decide the relationship between uneasiness and the rate of hypertension within the elderly in Girirejo Padukuhan Town, Tegalrejo, Bantul, Yogyakarta. **Method:** The sort of investigate utilized is quantitative expository plan investigate employing a cross sectional approach. The populace in this think about was 100 individuals. Information collection apparatuses utilize surveys with information examination utilizing Spearman Rank.

Results: Measurable test comes about utilizing the Spearman rank test appear that $p\text{ value}=0.04$ ($p<0.05$). In Tegalrejo Padukhan, Gilirejo Village, Bantul, Yogyakarta, there is a relationship between anxiety and the development of hypertension. The correlation coefficient is 0.400.

Conclusion: There is a relationship between anxiety and the incidence of hypertension in the elderly in Padukuhan Tegalrejo, Girirejo Village, Bantul, Yogyakarta. for a correlation coefficient of 0.400, it means that the level of strength of the relationship (correlation) between anxiety and the incidence of hypertension in the elderly is in the sufficient category and has a positive value.

Keywords: Anxiety, Hypertension, Elderly

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah meningkat diatas normal, dengan nilai sistolik 130 mmHg atau lebih dan nilai diastolik 90 mmHg atau lebih, berdasarkan hasil pemeriksaan tekanan darah. Pemantauan tekanan darah akan dilakukan sebanyak 3 kali. Kecemasan merupakan suatu keadaan perasaan tidak tenang, gelisah, khawatir, atau takut terhadap suatu ancaman yang tidak diketahui atau tidak diketahui. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menyelidiki tingkat kecemasan pada lansia penderita hipertensi.

Tujuan Penelitian: : Untuk mengetahui hubungan kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Desa Bantul, Tegalrejo dan Girileho Padukhan Yogyakarta..

Metode penelitian: Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah 100 orang. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan analisis data rank spearman.

Hasil: Hasil uji statistik menggunakan uji rank spearman menunjukkan bahwa $p\text{ value}=0,04$ ($p<0,05$). Oleh karena itu, terdapat hubungan antara kecemasan dengan kejadian hipertensi di Desa Tegalreho Padukhan, Desa Girileho, Bantul, Yogyakarta. koefisien korelasinya sama 0,400.

Kesimpulan: Di Padukkhan Tegalreho, sebuah desa di Girirejo, Bantul, Yogyakarta, terdapat hubungan antara kecemasan dengan perkembangan tekanan darah tinggi pada lansia. Koefisien korelasi sebesar 0,400 berarti kekuatan hubungan (korelasi) antara kecemasan pada lansia dengan timbulnya hipertensi berada dalam rentang cukup dan bernilai positif.

Kata kunci: Kecemasan; Kejadian Hipertensi; Lansia

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan usia 60 tahun sebagai usia penuaan yang sebenarnya, dan orang-orang disebut orang dewasa lanjut usia. Lanjut usia adalah orang yang mengalami penurunan fungsi organ tubuh seperti otak, jantung, hati, dan ginjal, serta fungsi otot tubuh meningkat dan jaringan aktif tubuh menurun. Menurunnya aktivitas organ tubuh pada lansia disebabkan oleh berkurangnya jumlah dan kekuatan sel-sel tubuh sehingga kurang tahan terhadap infeksi.¹

Orang lanjut usia (lansia) adalah orang yang berusia di atas 60 tahun. 1. Usia tua merupakan tahap akhir dari proses penuaan manusia yang ditandai dengan menurunnya fungsi organ-organ tubuh lanjut usia akibat berkurangnya jumlah dan kekuatan sel-sel tubuh. Berdasarkan Sensus Penduduk Indonesia tahun 2023, sekitar 12% penduduk Indonesia atau sekitar 29 juta jiwa merupakan lansia.²

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik 140 mmHg atau lebih dan tekanan darah diastolik 90 mmHg atau lebih apabila tekanan darah diukur sebanyak tiga kali dengan menggunakan alat tensi darah, pengukur tekanan darah, atau sphygmomanometer. Monitornya akan menjadi. Penanganan tekanan darah tinggi sejak dini sangat penting karena dapat mendeteksi komplikasi pada organ seperti jantung dan ginjal.³

Tekanan darah tinggi mempersempit pembuluh darah, menyebabkan masalah seperti infark miokard, penyakit arteri koroner, gagal jantung, dan stroke. Tekanan darah tinggi dapat berkembang selama bertahun-tahun tanpa menimbulkan masalah atau ketidaknyamanan yang nyata. 4. Kondisi ini menyebabkan kecemasan pada orang lanjut usia dengan tekanan darah tinggi. Gejala tekanan darah tinggi berbeda-beda pada setiap orang dan mirip dengan penyakit lainnya.¹

Tekanan darah tinggi, atau tekanan darah tinggi, meningkatkan risiko serangan jantung, stroke, dan gagal ginjal. Ini adalah penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Sekitar 1,13 miliar orang menderita tekanan darah tinggi, dan jumlahnya terus meningkat setiap tahunnya. Diperkirakan pada tahun 2025, 1,5 miliar orang akan menderita tekanan darah tinggi. Berdasarkan data Riskesdas 2018, 55% pada kelompok umur 55-64 tahun, 63,2% pada kelompok umur 65-74 tahun, dan 69% pada kelompok umur 75 tahun terbukti menderita penyakit darah tinggi. Prevalensi hipertensi di perkotaan sebesar 34,4% dan di pedesaan sebesar 33,7%.⁵

Meskipun kondisi fisik lansia penderita hipertensi dapat membaik dan stabil, namun faktor psikologis lansia mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses pengobatan masalah hipertensi. Keterbatasan fisik yang diderita para lansia terkadang menakutkan. Pasalnya, berbagai penyakit yang diderita lansia tidak kunjung sembuh bahkan semakin parah sehingga mengurangi harapan untuk sembuh..Kecemasan adalah keadaan cemas, cemas, ketidakpastian, ketakutan terhadap kenyataan, atau persepsi terhadap suatu ancaman yang sumber sebenarnya tidak diketahui atau tidak diketahui. Ketakutan akan intensitas yang sesuai dianggap sebagai nilai motivasi positif. Namun jika intensitasnya kuat dan negatif, dapat membahayakan dan mempengaruhi kondisi fisik dan psikologis orang yang terkena dampak.⁷

Hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 07 November 2023 di Padukuhan Tegalrejo didapatkan 10 lansia yang mengalami hipertensi. Keluhan fisik

yang dirasakan dari 10 lansia tersebut takut jika tekanan darah mereka semakin meningkat, cepat lelah, bahu sakit, badan sakit sebelah, leher tegang, gelisah, mudah marah dan stres, adapun cara mengatasi keluhan tersebut lansia hanya istirahat dan tidur. Dari 10 lansia tersebut jarang mengikuti posyandu serta jarang minum obat hipertensi yang diberikan dari puskesmas. Upaya yang dilakukan dari puskesmas yaitu memberikan obat hipertensi setiap bulan sekali ketika posyandu lansia di padukuhan Tegalrejo dan melakukan penyuluhan kesehatan seperti pendidikan kesehatan pada lansia hipertensi. Dampak yang tidak terjadi ketika lansia mengalami hipertensi yaitu kurangnya aktifitas yang dilakukan lansia sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Padukkhan Tegalreho, Desa Girirejo, Kabupaten Bantul, Provinsi Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan desain analitik dengan pendekatan cross-sectional. Analisis cross-sectional melibatkan pengumpulan data variabel independen dan dependen secara simultan. Populasi adalah suatu generalisasi yang terdiri dari obyek-obyek atau obyek-obyek yang mempunyai sifat-sifat atau ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti dan dari situlah diambil kesimpulan⁸. Populasi penelitian terdiri dari 100 orang lansia penderita hipertensi yang tinggal di Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Besar sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 10% menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh total 50 subjek..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, Umur, Pendidikan, Pekerjaan

Tabel 1

Distribusi frekuensi berdasarkan kareakteristik responden di padukuhan Tegalrejo Desa Girirejo Bantul Yogyakarta

No.	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Jenis kelamin		
	Perempuan	33	66
	Laki-laki	17	34
	Total	50	100
2	Umur		
	60-69	25	50
	70-79	23	46
	80-89	2	4
	Total	50	100

No.	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
3	Pendidikan		
	Tidak sekolah	4	8
	SD	37	74
	SMP	9	18
	Total	50	100
4	Pekerjaan		
	Petani	37	74
	IRT	13	26
	Total	50	100

Sumber: Terolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan, yaitu laki-laki sebanyak 33 (66%) dan laki-laki sebanyak 17 (34%). Di antara mereka yang berusia 60-69 tahun ada 25 (50%), di antara mereka yang berusia 70-79 ada 23 (46%), dan di antara mereka yang berusia 80-89 ada dua (peringkat ke-4).) Responden. Selain itu, 4 responden (8%) tidak memiliki ijazah sekolah, 37 responden (74%) memiliki ijazah SD, dan 9 responden memiliki ijazah SLTA (18%). Tiga puluh tujuh (74%) responden bekerja sebagai petani dan 13 (26%) responden adalah ibu rumah tangga.

Tabel 2
Distribusi frekuensi karakteristik kecemasan responden di padukuhan
TegalrejoKelurahan Girirejo Bantul

No.	Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sedang	18	36%
2	Berat	23	46%
3	Panik	9	18%
	Total	50	100%

Sumber: data terolah 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa kecemasan tertinggi dialami responden pada kategori “sedang” (18 responden, 36%), kategori “berat” (23 responden, 46%), dan paling rendah pada kategori “berat” (23 responden, 46%) . menunjukkan bahwa mereka termasuk dalam kategori “panik” (9 responden, 18%). %).

Tabel 3
Distribusi frekuensi hipertensi responden di Padukuhan Tegalrejo
Kelurahan Girirejo Bantul

No.	Hipertensi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Stadium 1	23	46%
2	Stadium 2	20	40%
3	Stadium 3	7	14%
		50	100%

Sumber: data terolah 2024

Tabel 3 menunjukkan hipertensi responden sebanyak pada kategori ringan yaitu 23 responden dengan 46%, kategori terendah kategori sedang yaitu 20 responden dengan 40% dan kategori berat yaitu 7 responden dengan 14%.

Analisa bivariat

Tabel 4
Analisis bivariat kecemasan lansia dengan kejadian hipertensi di Padukuhan Tegalrejo

Variabel	Kejadian Hipertensi			Coefficient Correlation	P Value
	Ringan	Sedang	Berat		
Kecemasan lansia	1	2	3	Total	
Sedang	11	4	3	18	0,400 0,004
Berat	8	12	3	23	
Panik	4	4	1	9	
Total	23	20	7	50	

Sumber: data terolah 2024

Berdasarkan Tabel 4, hasil frekuensi kecemasan dan hipertensi menunjukkan bahwa pada hipertensi stadium 1 terdapat 11 responden yang mengalami kecemasan sedang, pada hipertensi stadium 2 terdapat 4 responden yang mengalami kecemasan sedang, dan pada hipertensi stadium 3 terdapat 0 responden yang mengalami kecemasan sedang. Sebanyak 3 partisipan menunjukkan kecemasan sedang. Di antara pasien hipertensi stadium 1, 8 responden mengalami kecemasan berat, 12 responden stadium 2 mengalami kecemasan berat, dan 3 responden stadium 3 mengalami kecemasan berat. Saya menahannya. Tekanan darah tinggi level 1 dikeluhkan oleh 4 responden, level 2 dikeluhkan oleh 4 responden, dan level 3 dikeluhkan oleh 1 responden. Uji statistik menggunakan uji peringkat Spearman menghasilkan nilai $p = 0,04$ (p value

PEMBAHASAN

1. Kecemasan

Dari hasil penelitian peneliti mendapatkan sebagian responden cemas dan takut mengetahui hasil ketika dilakukan pengukuran tekanan darah. Responden mengatakan bahwa mereka takut akan terjadinya hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terlihat kebingungan dan takut. Dari hasil uji statistik pada Tabel 3 menunjukkan kecemasan lansia terbanyak pada kategori berat terdapat 23 responden dengan 46 persent dan kategori terendah panik dengan 9 responden 18%. Kecemasan adalah suatu perasaan takut akan terjadinya sesuatu yang disebabkan oleh antisipasi bahaya dan merupakan sinyal yang membantu individu untuk bersiap mengambil tindakan menghadapi ancaman. Pengaruh tuntutan, persaingan serta bencana yang terjadi dalam kehidupan dapat membawa dampak terhadap kesehatan fisik dan psikologi. Salah satu dampak psikologis yaitu ansietas atau kecemasan⁹.

Panik adalah suatu keadaan dimana individu kehilangan kendali diri dan detail perhatian hilang. karena hilangnya kontrol maka tidak mampu melakukan apapun meskipun dengan perintah. Pada kondisi kepanikan akan terjadi peningkatan aktifitas motorik, berkurangnya kemampuan berhubungan dengan orang lain, penyimpangan persepsi, hilangnya pikiran rasional, dan tidak mampu berfungsi secara efektif. biasanya di disertai dengan diorganisasi kepribadian.

Tingkat kecemasan yang tinggi pada lansia berperan dalam kejadian hipertensi. Kecemasan kronis atau stres yang berkelanjutan dapat mempengaruhi tekanan darah dan meningkatkan resiko hipertensi. kecemasan bisa memicu pelepasan hormon stres seperti kortisol dan adrenalin, yang dapat meningkatkan tekanan darah. selain itu, orang yang cemas cenderung mengadopsi kebiasaan hidup yang tidak sehat, seperti konsumsi makanan tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, atau kecendrungan merokok atau minum alkohol berlebihan, yang semuanya bisa meningkatkan risiko hipertensi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan dengan judul hubungan kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia, berdasarkan hasil penelitian ini di dapatkan hasil responden yang mengalami kecemasan 27 orang (51,1%) kecemasan berat, sedangkan yang mengalami hipertensi 32 orang (65,3%) mengalami stage II

hasil uji *rank spearman* yaitu $p=0,001$ sehingga H_1 di terima artinya ada hubungan antara kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia¹⁰.

2. Hipertensi pada lansia

Dari hasil penelitian yang di lakukan peneliti di dapatkan hasil sebagian besar lansia mengalami hipertensi stadium 1 dengan jumlah 23 responden dengan kategori ringan (46%), kategori sedang 20 responden persentase (40%), kategori berat 7 responden persentase (14%). Adapun tanda dan gejala yang dirasakan oleh lansia di Padukuhan Tegalrejo Kelurahan Girirejo Bantul Yogyakarta yaitu sering tegang di bagian bahu, kepala sering pusing, sering kesemutan, dan ada juga yang sampai kaki dan tangan kiri tdk terasa atau kebal. Sebagian lansia merasa cepat lelah dan susah tidur di malam harinya.

Hipertensi yaitu suatu kondisi dimana dianggap sebagai tekanan darah sistol 140 mmHg atau lebih tinggi dan tekanan diastolik 90 mmHg atau lebih tinggi. Tekanan darah adalah kekuatan darah mendorong pembuluh darah dan diukur dengan milimeter air raksa atau mmHg. Tekanan darah tinggi berarti tekanan di arteri lebih tinggi dari seharusnya yaitu yang kenal sebagai hipertensi. Penyebab hipertensi secara umum masih belum diketahui. Terdapat beberapa faktor resiko yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi. Salah satu faktor tersebut adalah stres. Ditinjau dari aspek psikologis, kepribadian merupakan faktor yang dapat memicu terjadinya konflik interpersonal. Tipe kepribadian seseorang di dasarkan pada stres yang dialaminya. Seseorang dengan tipe kepribadian tipe A mempunyai sifat pekerja keras yang dapat meningkatkan intensitas kegiatan sehari-harinya menjadi padat sehingga pada seseorang dengan tipe ini mempunyai sifat yang agresif, egois, kompetitif sedangkan tipe kepribadian tipe B memperlihatkan orang cenderung lebih santai dan menunjukkan seseorang yang kreatif, imajinatif dan filosofis¹¹.

Beberapa faktor risiko lain diduga menjadi penyebab peningkatan tekanan darah seseorang antara lain faktor yang tidak bisa dirubah seperti keturunan, jenis kelamin, usia dan ras serta faktor yang bisa dirubah meliputi pola hidup seseorang seperti kebiasaan merokok, mengkonsumsi alkohol, pola konsumsi makanan manis dan berlemak serta aktifitas olahraga seseorang¹². Prevalensi terjadinya hipertensi akan lebih banyak terjadi pada perempuan di atas usia 60 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian ini, di dapatkan bahwa hampir sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan usia di atas 60 tahun.

3. Hubungan kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Padukuhan Tegalrejo Kelurahan Girirejo Bantul Yogyakarta

Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Padukuhan Tegalrejo Kelurahan Girirejo Bantul Yogyakarta. Hasil uji *spearman rank* diperoleh sebesar 0,400. Nilai signifikansi 0,04, nilai ini menunjukkan $p < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan H_0 ditolak. Nilai uji *spearman rank* 0,400 berarti ada hubungan yang positif antara kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Girirejo Bantul.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Pramana yang menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia PSTW Senjarawi¹³. Menurut teori bahwa kecemasan dipengaruhi oleh faktor usia, yang mana lansia tergolong usia yang sudah lanjut dan cenderung terjadi kecemasan, karena kurang dukungan dari lingkungan. Peneliti berpendapat bahwa kecemasan bisa terjadi pada lansia yang pengetahuan tentang hipertensinya kurang, dan dukungan sosial yang juga kurang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa lansia yang mengalami kecemasan di Padukuhan Tegalrejo Desa Girirejo Bantul Yogyakarta paling banyak pada kategori berat, kejadian hipertensi pada lansia di padukuhan Tegalrejo Desa Girirejo Bantul terbanyak stadium satu dan ada hubungan antara kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Padukuhan Tegalrejo Desa Girirejo Bantul, dengan koefisien korelasi 0,400 dan kekuatan hubungannya kategori sedang.

SARAN

a. Bagi perawat

Hasil penelitian ini menjadi bahan atau masukan untuk perawat, sebagai bahan referensi dalam pengembangan pelayanan terhadap lansia dengan kejadian hipertensi di padukuhan Tegalrejo Bantul Yogyakarta.

b. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bagi pihak Puskesmas untuk meningkatkan pelayanan pada lansia yang menderita hipertensi.

c. Bagi lansia dan keluarga di Padukuhan Tegalrejo

Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi lansia bahwa kecemasan berhubungan dengan kejadian hipertensi dan untuk keluarga lansia. Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan dan bisa memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

RUJUKAN

1. WHO. 1 Miliar Orang di Dunia Alami Hipertensi. [Internet]. 2013 [diakses tahun 2024] dari <https://www.voaindonesia.com/a/who-1-miliar-orang-di-dunia-alami-hipertensi/1636680.html>
2. Kemkes. Indonesia siapkan lansia aktif dan produktif. [Internet]. 2024 [diakses tahun 2024] dari <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20240712/2145995/indonesia-siapkan-lansia-aktif-dan-produktif/>
3. Tri, Prabowo, Fiaka A. D, Dhin . Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kejadian Insomnia pada Lanjut Usia di Posyandu Lansia Flamboyan Dusun Jetis Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta. Skripsi.[Internet] 2015 [diakses tahun 2024] dari <https://digilib.unisayogya.ac.id/52/>
4. Uswandari., B D. Hubungan antara kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di panti sosial tresna werdha. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2017
5. Depkes, RI. Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Hipertensi. Direktorat jendral PP & PL. Jakarta : Depkes; 2021
6. Puspita, T.,Ramadan,H.,Budhiaji,P., & Sulhan,M.H. Hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada lansia penderita hipertensi. Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah, 6(2), 53–58. [Internet] 2020 [diakses tahun 2024] dari <https://journal.unisa-bandung.ac.id/index.php/jka/article/view/141>
7. Laka, Widodo, Rahayu.Hubungan Hipertensi Dengan Tingkat Kecemasan Pada lansia di Posyandu Lansia Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Malang.[Internet] 2018 [diakses tahun 2024] dari <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/749>
8. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. [Internet] 2013. [diakses tahun 2024] dari https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf
9. Anggara Dwi, F H dan Prayitno N. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tekanan Darah di Puskesmas Telaga Murni Cikarang Barat. Jakarta:Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES MH. Thamrin. Jurnal IlmiahKesehatan; 2013
10. Sutejo. Keperawatan Jiwa, Konsep dan Praktik Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa: Gangguan Jiwa dan Psikososial. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2018
11. Kurniawan, Indra. Hubungan Kecemasan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia. Jombang : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika, 2018
12. Bell, Kayce, June T, dan Bernie R. Hypertension : The Silent Killer :Update JNC-8 Guideline Recommendations. Washington, Alabama: Pharmacy Assosiation; 2015
13. Pramana K D, Oktarianti, Ningrum T P. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kejadian Hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Senjarawi Bandung. [Internet] 2016. [diakses tahun 2024] dari <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/view/863>